

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KETAATAN IBADAH SISWA DI SMP NEGERI 1 DOLOK MASIHUL

Rahmalia Ulfah

SMP Negeri 1 Dolok Masihul
rahmaliaulfah113@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta didik dan hambatan yang dialami guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik, Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. hasil penelitian tentang Peran Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta didik di SMP Negeri 1 Dolok Masihul, data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: Peran guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 1 Dolok Masihul telah dilaksanakan dengan baik, adapun peran yang dilakukan diantaranya: a. Sebagai pendidik dan pengajar dengan cara mengajarkan ilmu pengetahuan, memberikan contoh, melakukan pembiasaan, memberi motivasi. b. Sebagai anggota masyarakat dengan cara menjadi pemimpin dan panutan yang baik bagi masyarakat, menjadi agen pembaharuan bagi masyarakat. c. Sebagai administrator dengan cara memberi arahan, inisiatif dan penilaian dalam pendidikan, menegakkan kedisiplinan serta mewariskan budaya yang baik bagi kepada peserta didik. d. Sebagai pengelola pembelajaran dengan cara memelihara lingkungan kelas, memberi bimbingan, menggunakan waktu secara efisien, dan efektif dalam pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran. Terdapat hambatan yang dialami guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 1 Dolok Masihul yaitu terdiri dari 2 faktor diantaranya: a. Faktor dari dalam diri peserta didik yang terdiri dari: Pembawaan yang negatif dan sukar untuk dikendalikan, perasaan rendah diri dan kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungan, serta rasa egois yang tinggi. b. Faktor dari luar diri peserta didik yang terdiri dari: Ketidakharmonisan dalam keluarga, kurangnya bimbingan, perhatian, pengawasan dari orangtua, dan dari masyarakat sekitar, lingkungan pergaulan yang tidak sehat, serta kemajuan teknologi yang semakin pesat. Dalam menanggulangi hal tersebut guru PAI berupaya keras agar tidak terjadi kerusakan moral yang berkesinambungan dan menjadikan peserta didik yang mempunyai akhlakul karimah, adapun hal yang dilakukan yaitu dengan cara terus melakukan bimbingan, memberikan pengajaran, pemberian arahan, motivasi, serta pengawasan kepada para peserta didik dengan melibatkan pihak-pihak tertentu seperti kepala sekolah, guru, orangtua, dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Menanamkan Akhlakul Karimah, Peserta Didik

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Akhlakul Karimah in Students and the obstacles experienced by Islamic Education teachers in instilling akhlakul Karimah in students. The research method in this study used qualitative research with interview data collection techniques, observation and documentation studies. the results of research on the Role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Akhlakul Karimah in Middle School Students SMP Negeri 1 Dolok Masihul, the data that has been obtained through interviews, observation and documentation, the author can conclude that: The role of Islamic Education teachers in instilling Islamic morals in participants study in junior high school SMP Negeri 1 Dolok Masihul has been carried out properly, while the roles carried out include: a. As educators and teachers by teaching science, giving examples, doing habituation, giving motivation. b. As a member of the community by being a good leader and role model for the community, becoming an agent of reform for the community. c. As an administrator by giving directions, initiatives and assessments in education, upholding discipline and passing on a good culture for students. d. As a learning manager by maintaining a classroom environment, providing guidance, using time efficiently, and effectively in achieving the goals of learning activities. There are obstacles experienced by PAI teachers in instilling akhlakul karimah students in junior high schools SMP Negeri 1 Dolok Masihul which consist of 2 factors including: a. Factors from within the learner consisting of: negative and difficult to control nature, feelings of inferiority and inability to socialize with the environment, as well as a high sense of selfishness. b. Factors from outside the learner's self consisting of: Disharmony in the family, lack of guidance, attention, supervision from parents, and from the surrounding community, unhealthy social environment, and rapidly advancing technology. In tackling this, PAI teachers try hard to prevent continuous moral damage and make students who have good morals, while the things that are done are by continuing to carry out guidance, providing teaching, giving direction, motivation, and supervising students by involve certain parties such as school principals, teachers, parents, and the surrounding community.

Keywords: The Role of PAI Teachers, Instilling Akhlakul Karimah, Students

PENDAHULUAN

Pembentukan jiwa agama, diperlukan pengalaman-pengalaman keagamaan yang didapat sejak lahir, dari orang-orang terdekat dalam kehidupannya, ibu, bapak, saudara, dan keluarga, disamping pendidikan agama yang diberikan secara sengaja oleh guru agama. Pada dasarnya potensi agama sudah ada semenjak manusia tercipta. Potensi itu berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Dalam terminologi Islam, dorongan ini dikenal dengan hayat al diniyyat, berupa benih-benih keberagaman yang dianugerahkan tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bawaan manusia ini pada hakekatnya adalah makhluk beragama, Jalaludin, (2008:53).

Ketaatan yang berakar dari kata taat yang berarti patuh/tunduk terhadap yang diperintahkan, apabila berupa perintah. Ketaatan merupakan bentuk pekerjaan patuh dan tunduk yang merupakan upaya menghargai, menjunjung tinggi, mengakui dan menaati (aturan) pihak lain. Dalam pendidikan agama Islam sikap taat sangatlah diperlukan. Taat kepada Allah mutlak diperlukan, dimana seorang terdidik harus selalu menyadarkan dirinya kepada Allah. Allahlah dzat yang memberikan akal untuk memahami sesuatu sehingga ia mengerti dan memahami terhadap berbagai hal. Kecerdasan dan kepintaran adalah anugrah-Nya, kepintaran seseorang bukan semata-mata atas keinginan usahanya dalam belajar. Akan tetapi juga karena kemurahan Allah memberikan pemahaman kepadanya. Sejauh ini kebaikan tertinggi

dalam beragama diukur dari seberapa besar ketaatan seseorang terhadap Allah dan amal salehnya terkait dengan hubungan antar sesama. Dua hal ini dimasukkan dalam konsep *hablu mina Allah* (hubungan Kepada Allah) dan *hablu mina annas* (hubungan kepada manusia).

Qardhawi (2000:22) Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Menurut Yusuf Qardhawi, ibadah sama artinya dengan taat atau kepatuhan dan *ta'abud* (penghambaan) mempunyai persamaan arti dengan *attanasuk* (pengabdian). Berdasarkan uraian di atas, menggabungkan pengertian ketaatan dan pengertian ibadah, maka pengertian ketaatan ibadah yakni perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan ketaatan ibadah adalah sejauh mana ketaatan siswa dalam melaksanakan atau mempraktekkan amalan-amalan keagamaannya yang dibatasi pada amalan seperti ibadah shalat, dan kegiatan keagamaan di sekolah sehingga terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Kewajiban yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia (beriman) adalah kewajiban untuk menyembah Allah sang pencipta termasuk kewajiban shalat. Sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah baligh dan amalan ibadah sholatnya yang akan dimintai pertanggungjawaban pertama kelak diakhirat. Oleh karena itu, dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat perlu penanganan serius, sistematis dan berkesinambungan sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam dapat terealisasi dengan baik.

Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak-anak, yang melalui celah-celahnya sang anak menyerap nilai-nilai ketrampilan, pengetahuan dan perilaku yang ada didalamnya ada juga yang menyatakan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Dengan kata lain bahwa didalam keluarga terdapat fungsi pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan serta keterampilan. Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan ketrampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia. Sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, namun disadari atau tidak bahwa sekolah adalah tempat yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina seorang dalam menghadapi masa depannya. Pada lingkungan sekolah hendaknya setiap individu dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Ketika seorang anak sudah memasuki gerbang sekolah, maka tanggung jawab tersebut dipikul oleh guru dan sekolah selama anak berada di lingkungan sekolah. Yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam pembentukan kepribadian anak adalah guru. Oleh karena itu, seorang guru harus menanamkan sikap keagamaan dalam diri siswa, sehingga tidak terjadi penyimpangan yang dilakukan siswa.

Pada saat ini banyak sekali siswa yang belum mampu dalam melaksanakan praktek tentang ibadah dengan baik dan benar, maka perlunya suatu bimbingan yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi hal tersebut khususnya disekolah. pada kenyataannya mayoritas siswa beragama Islam, antusias dan minat belajarnya cukup tinggi, mayoritas siswa paham tentang apa itu ibadah namun dalam pelaksanaan prakteknya masih kurang. aka dengan demikian upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah, sebagai muslim yang taat adalah ditandai dengan kedisiplinannya dalam melaksanakan shalat fardlu lima waktu tepat pada waktunya, lebih-lebih dilaksanakan secara berjama'ah. Sholat dhuhur berjama'ah ini dilaksanakan oleh siswa, guru, dan karyawan. Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah merupakan sarana latihan bagi siswa yang dalam waktu sekolah mengingat kewajibannya. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah menciptakan kebersamaan, kedisiplinan, kesabaran, dan membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai ibadah sholat berjama'ah dalam

kehidupan sehari-hari. Membiasakan melakukan do'a sebelum jam pelajaran dimulai dan tadarus wajib setiap pagi, selain itu juga untuk menunjang upaya meningkatkan ibadah guru PAI menjelaskan manfaat ibadah serta memberikan bimbingan dan pengarahan tentang tata cara melakukan ibadah yang benar dan di setiap pertemuan dengan siswa terutama saat mengajar dikelas guru PAI selalu mengingatkan siswa agar jangan sampai lupa untuk melaksanakan sholat wajib akan lebih baik jika ditambah dengan sholat sunnah kemudian ada jam tambahan yaitu ekskul rohis untuk hafalan setoran ayat-ayat pendek.

Selain upaya guru PAI tentu juga perlunya sebuah “pendorong agar terlaksananya tujuan tersebut yaitu dengan adanya sarana prasarana yang lengkap, minimnya tenaga pengajar dibidang pendidikan agama maka dari itu, perlunya penambahan tenaga pengajar dibidang pendidikan agama, sering dilakukannya perilaku keagamaan seperti sholat dan membaca Al-Qur'an.” Mengingat begitu pentingnya seorang guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, Sukmadinata, (2010:60). Selanjutnya, Zuhairi, (2016:23), Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistik. Suryabrata (2013:80), Penelitian kualitatif lapangan ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Sumber data Penelitian ini yaitu: data primer, Arikunto (2010:23), Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang akan diteliti. dan data sekunder, Moleong (2002:156) Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktifitas suatu sekolah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan, 1) wawancara, 2) observasi dan 3) studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Sekolah SMP Negeri 1 Dolok Masihul

Upaya guru disini lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah baik itu shalat maupun ibadah yang lain. Upaya mendasar yang harus dilakukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang ibadah pada siswa seperti halnya memberikan pemahaman tentang shalat pada siswa. Disamping memberikan pemahaman shalat dengan tepat, upaya yang dilakukan selanjutnya yaitu mulai melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan shalat. Hal ini dilakukan karena shalat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau kegiatan amalan tahunan (shalat Idul Fitri dan Idul Adha) dapat sebagai sarana pembentukan kepribadian, yaitu manusia yang bercirikan disiplin, tata waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik serta membentuk kepribadian. Berdasarkan penyajian data di atas melalui wawancara dan observasi, bahwasanya seorang Pendidik memiliki

beberapa metode yang digunakan untuk meningkatkan ketaatan ibadah. Maka diharapkan agar Pendidik tetap mempertahankan berbagai macam metode yang telah digunakan sebelumnya, karena metode-metode tersebut telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Namun, akan lebih baik jika Pendidik memiliki metode baru yang dapat membuat siswa merasa lebih semangat dan termotivasi dalam melaksanakan ibadah. Hal tersebut dapat membuat siswa tidak merasa bosan dengan metode-metode yang telah digunakan sebelumnya.

Adapun pelaksanaan upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa melalui pemberian motivasi penting untuk diketahui oleh Guru. Pengetahuan tentang pemberian motivasi pada siswa sangat bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk selalu memperbaiki peningkatan pelaksanaan ibadah dan membaca Al-Qur'an agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam meningkatkan ibadah.

Menumbuhkan motivasi pada siswa yang mengalami kurangnya dalam meningkatkan ibadah dan membangkitkan semangat pada siswa yang tidak bersemangat, meningkatkan semangat di saat siswa timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya sangat besar pengaruhnya bagi Guru PAI untuk mengetahui motivasi dari setiap siswanya Guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan yaitu "digugu" dan "ditiru" dalam meningkatkan motivasi siswa, maka seorang guru khususnya Guru PAI juga harus mampu memotivasi dirinya, menjadi teladan yang baik karena segala perbuatannya selalu menjadi sorotan bagi siswanya. Seperti kebiasaan guru dalam melaksanakan ibadah, membaca Al-Qur'an, cara membaca Al-Qur'an guru, tutur kata, maupun dalam bertindak. Pemberian motivasi dalam meningkatkan ketaatan ibadah, pada dasarnya setiap siswa telah memiliki dorongan dalam dirinya untuk melaksanakan ibadah. Akan tetapi, motivasi pada diri siswa tidak akan mengubah perilakunya tanpa adanya dorongan, pemicu semangat ataupun rangsangan dari luar. Artinya motivasi siswa timbul karena adanya dorongan dari luar yaitu guru.

Upaya yang dilakukan Guru PAI dalam memberikan dan meningkatkan motivasi siswa dalam hal meningkatkan ketaatan ibadah adalah dengan melalui bercerita, hikmah yang di dapat, menumbuhkan minat siswa. Bercerita yang dimaksudkan adalah Guru PAI menceritakan tentang kisah-kisah Nabi atau sahabat Nabi SAW yang sedang melaksanakan ibadah, Bercerita bertujuan mengundang perhatian siswa untuk mengikuti tokoh-tokoh yang di ceritakan oleh Guru PAI. Guru PAI juga memberikan pemahaman tentang kewajiban seorang hamba untuk melaksanakan ibadah terutama sholat, pemberian ganjaran, dan selalu menumbuhkan minat siswa agar siswa senantiasa selalu membiasakan untuk melaksanakan ibadah dan terbiasa dalam melaksanakan ibadah. Dalam Islam, ganjaran sangat dianjurkan dalam mendidik anak. Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan sebagai pendorong atau semangat bagi siswa. Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan. Memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi pada siswa untuk lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu yang lebih baik lagi. Secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba dalam mencapainya. Selain itu, siswa yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa

Faktor pendukung upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah Siswa sebagai berikut:

- 1) Orangtua, Orangtua merupakan faktor pendukung yang paling utama dalam meningkatkan ketaatan ibadah pada anak. Oleh karena itu, sebagai bentuk dukungan kepada Siswa dalam meningkatkan ketaatan ibadah perlunya kerjasama antar orangtua dan guru. Berdasarkan

deskripsi penyajian data di atas, bahwa Guru PAI dan pihak sekolah telah mencoba menjalin kerjasama antara orangtua yaitu dengan cara meminta orangtua untuk senantiasa membimbing, mendampingi, mengarahkan, dan mengawasi Siswa saat berada di rumah, serta agar melaporkan perkembangan Siswa terkait kemampuan melaksanakan ibadah. Dengan tujuan agar memudahkan kedua pihak dalam rangka mengawasi serta membimbing Siswa demi tercapainya kemampuan melaksanakan ibadah dan membaca Al-Qur'an Siswa yang sesuai dengan makhorijul huruf dan hukum tajwid.

- 2) Sarana dan Prasarana, Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam keberhasilan Siswa melaksanakan ibadah. Oleh karena itu, diperlukannya sarana dan prasarana yang sekolah sediakan untuk menunjang Siswa dalam meningkatkan ketaatan ibadah. Ketersediaan buku paket Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an, Iqro, buku tajwid, mushola. Sarana dan prasarana yang baik juga sangat mendukung keberhasilan Siswa terkait meningkatkan ibadah, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka Siswa tidak akan terkendala saat ingin belajar membaca Al-Qur'an.

Faktor Penghambat dalam upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah Siswa ada beberapa hambatan yang ditemukan, namun hambatan itu tidak sampai berakibat serius bagi pelaksanaan yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah, Hambatan yang muncul dalam meningkatkan ketaatan ibadah Siswa itu lebih dikarenakan adanya faktor dari luar diri pribadi Siswa. Faktor penghambat itu antara lain.

- 1) Lingkungan Sosial, Lingkungan sosial di sini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Diantara ketiga lingkungan sosial ini yang paling berpengaruh pada diri Siswa adalah lingkungan teman sepergaulan. Karena teman bergaul mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk mempengaruhi temannya. Pengaruh lingkungan sosial seperti teman sebaya tidak hanya berpengaruh secara positif, tetapi bisa berpengaruh negatif. Seperti halnya hasil wawancara dengan Siswa yang menyatakan bahwa Siswa tidak mengaji di TPA jika teman nya tidak mengaji. Sehingga mempengaruhi perkembangan Siswa dalam meningkatkan ketaatan ibadah. Dari pernyataan tersebut maka pengaruh lingkungan sosial khususnya teman sebaya memang sangat signifikan, sehingga orangtua dan guru harus benar-benar dapat mengawasi dan mengarahkan Siswa memilih teman yang baik. Berdasarkan deskripsi dan penyajian data di atas maka Guru PAI telah mengupayakan agar Siswa senantiasa bergaul dengan teman yang baik. Dan meminta kepada orangtua agar mengawasi anaknya saat berada di lingkungan sosial agar anak tidak mudah terpengaruh kepada hal-hal yang negatif dan tetap berada dilingkungan dan teman yang baik yang mengajak pada kebaikan.
- 2) Media Masa, Media masa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manusia. Media massa, baik media cetak maupun media elektronik seperti televisi, radio, dan internet semakin memegang peran penting dalam mempengaruhi cara pandang, pikir, tindak, dan sikap seseorang. Dengan munculnya media masa yang dihasilkan oleh perkembangan IPTEK, bukanlah sarana untuk menjadikan Siswa melaksanakan ibadah tapi justru sebaliknya. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan bimbingan orangtua terhadap anaknya dalam menggunakan media seperti handhpone, televisi, dan internet. Sehingga mereka menggunakannya untuk hal-hal yang negatif, seperti penggunaan handhphone untuk bermain game, BBM, istagram, facebook, dan yang lainnya yang membuat anak lupa waktu untuk melaksanakan ibadah.

Untuk menghindari pengaruh negatif penggunaan media elektronik Guru PAI serta pihak sekolah telah mengupayakan agar Siswa menggunakan teknologi khususnya handphone ke dalam hal-hal yang positif dan bermanfaat seperti halnya yang disampaikan Guru PAI bahwa dalam pembelajarannya. Pendidik menggunakan internet, yaitu dengan memberikan tugas kepada Siswa untuk mencari tugas di internet, selain itu melalui internet Guru PAI membuat grup diskusi melalui akun facebook untuk Siswa berkonsultasi apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru PAI, selain itu dari pihak sekolah telah membatasi penggunaan handphone secara berlebihan yaitu Siswa tidak diperbolehkan membawa handphone di dalam lingkungan sekolah yang tujuannya untuk memberikan pengajaran pada Siswa dan sebagai bentuk memanfaatkan perkembangan media masa khususnya media elektronik yang semakin maju.

KESIMPULAN

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa ialah dilakukan a) pemberian motivasi seperti bercerita tentang kisah-kisah nabi yang melaksanakan ibadah agar menjadikan siswa termotivasi dengan cerita tersebut, menumbuhkan minat siswa agar siswa senantiasa selalu membiasakan untuk melaksanakan ibadah, b) pemberian bimbingan seperti memberikan bimbingan tentang pembiasaan membaca al-Qur'an dan melaksanakan shalat lima waktu, membimbing siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Guru PAI juga membimbing siswa untuk selalu melaksanakan shalat dengan memberikan jadwal shalat yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dan juga membiasakan siswa untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah dilingkungan sekolah dengan memberikan tugas disetiap kelas untuk melakukan adzan dan imam shalat bagi guru laki-laki yang mengajar dikelas tersebut.
- 2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan meningkatkan ketaatan ibadah siswa, yaitu: dukungan orangtua dan sarana prasarana yang memadai.
- 3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan meningkatkan ketaatan ibadah siswa, yaitu berdasarkan hasil wawancara penulis dan observasi dilapangan seperti: a) lingkungan masyarakat yang kurang mendukung untuk siswa lebih meningkatkan ketaatan ibadahnya b) media massa seperti internet, game, media sosial yang dapat melalaikan siswa dalam melaksanakan ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Putra.
- Jalaluddin. (2004), *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Qardhawi, Yusuf, (2000), *Konsep Ibadah dalam Islam*, Surabaya: Central Media.
- Suryabrata, Sumadi, (2014), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Zuhairi, (2016), *Pedoman Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.